

Implementasi Program Kerja Gandang Batu Sport Fest 2026 sebagai Media Pemberdayaan Pemuda dan Penguatan Solidaritas Sosial di Desa Gandang Batu

Implementation of the Gandang Batu Sport Fest 2026 Programme as a Medium for Youth Empowerment and the Strengthening of Social Solidarity in Gandang Batu Village

Ari Maulana*¹, Nur Fathilah Rezky², Kurnianti³, Ilma Haeruni⁴, Aril⁵, Muhammad Syarkawi B⁶, Muhammad Yamin⁷

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: gandangbatu78@gmail.com

ABSTRAK

Info Artikel	ABSTRAK
Riwayat artikel Dikirim: 6 Maret 2026 Direvisi: 29 Maret 2026 Diterima: 14 April 2026	Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui program yang memberikan manfaat nyata sesuai dengan kebutuhan desa. Salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 78 di Desa Gandang Batu adalah Gandang Batu Sport Fest 2026, sebuah festival olahraga yang bertujuan meningkatkan semangat sportivitas, mempererat persaudaraan, dan mendorong gaya hidup sehat di kalangan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan koordinasi, sosialisasi, pelaksanaan pertandingan, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan studi literatur, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Empat cabang olahraga dipertandingkan, yaitu bola voli, mini soccer, sepak takraw, dan badminton, dengan melibatkan pemuda, pemerintah desa, karang taruna, dan masyarakat umum. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat sebagai peserta maupun penonton, terbangunnya interaksi sosial yang positif antarwarga dari berbagai dusun, serta menguatnya nilai sportivitas, disiplin, dan kerja sama di kalangan generasi muda. Program ini juga memperkuat sinergi antara mahasiswa KKN dan pemangku kepentingan desa sehingga berpotensi dilanjutkan sebagai agenda tahunan berbasis pemberdayaan masyarakat.
Kata Kunci: Sport Fest Olahraga Sportivitas Pengabdian masyarakat Desa Gandang Batu	ABSTRACT <i>The Community Service Programme (Kuliah Kerja Nyata/KKN) is a form of community engagement carried out by university students through programmes designed to provide tangible benefits based on the needs of local communities. One of the flagship programmes implemented by the students of UIN Alauddin Makassar Batch 78 in Gandang Batu Village was Gandang Batu Sport Fest 2026, a sports festival aimed at promoting sportsmanship, strengthening social bonds, and encouraging a healthy lifestyle among community members. The activity applied a descriptive qualitative approach through</i>

the stages of coordination, socialisation, competition, and evaluation. Data were collected through observation, documentation, and literature review, and analysed through data reduction, data display, and conclusion drawing. Four sports were contested, namely volleyball, mini soccer, sepak takraw, and badminton, involving youth, the village government, the youth organisation, and the wider community. The results indicated high community participation as both competitors and spectators, the emergence of positive social interaction among residents from different hamlets, and the strengthening of sportsmanship, discipline, and cooperation among young people. The programme also reinforced the synergy between community service students and village stakeholders, giving it the potential to be continued as an annual community empowerment agenda.

Keywords: Community Service Programme, sports festival, sportsmanship, community empowerment, Gandang Batu Village.

© 2026 PPM LP2M, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman akademik yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam kehidupan bermasyarakat. KKN tidak hanya menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi media pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan desa (Anggito & Setiawan, 2018: 9).

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan upaya menumbuhkan kemampuan masyarakat agar mampu mengenali persoalannya sendiri dan menentukan jalan keluarnya secara mandiri. Mardikanto dan Soebiato (2015: 26) menegaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat dilibatkan sejak tahap perencanaan, bukan sekadar ditempatkan sebagai penerima manfaat pada tahap pelaksanaan.

Desa Gandang Batu, Kecamatan Larompong Selatan, Kabupaten Luwu, memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, khususnya pada kalangan generasi muda. Semangat kebersamaan, gotong royong, dan antusiasme masyarakat terhadap berbagai kegiatan sosial menjadi modal penting dalam mendukung pembangunan desa. Namun demikian, masih diperlukan ruang yang mampu menyalurkan bakat, kreativitas, dan semangat generasi muda ke dalam kegiatan yang positif, produktif, dan mampu mempererat hubungan sosial antarwarga.

Kebutuhan akan ruang tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menempatkan pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu kewenangan desa, serta Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan yang mengamanatkan pelayanan kepemudaan melalui penyadaran, pemberdayaan, dan

pengembangan potensi pemuda. Kegiatan olahraga berbasis komunitas merupakan salah satu bentuk paling sederhana untuk mewujudkan kedua amanat tersebut di tingkat desa.

Olahraga merupakan salah satu instrumen yang efektif dalam membangun karakter masyarakat. Selain memberikan manfaat bagi kesehatan jasmani dan rohani, olahraga juga mampu menanamkan nilai-nilai disiplin, sportivitas, kerja sama, tanggung jawab, serta menghargai perbedaan. Menurut Husdarta (2009: 21), kegiatan olahraga memiliki fungsi sebagai media pembinaan karakter, kesehatan, dan interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari sisi fisiologis, aktivitas olahraga yang dilakukan secara teratur berperan menjaga kebugaran, meningkatkan daya tahan tubuh, dan menurunkan risiko penyakit tidak menular. Giriwijoyo dan Sidik (2012: 17) menjelaskan bahwa olahraga kesehatan yang bersifat massal dan mudah dilakukan justru paling sesuai diterapkan pada masyarakat umum karena tidak menuntut sarana yang rumit maupun kemampuan teknis yang tinggi.

Secara yuridis, penyelenggaraan kegiatan keolahragaan di masyarakat diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan, yang menempatkan olahraga masyarakat sebagai salah satu ruang lingkup keolahragaan nasional dan mendorong partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Cholik Mutohir dan Maksum (2007: 3) juga menegaskan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga merupakan salah satu indikator utama pembangunan olahraga di suatu wilayah.

Melihat pentingnya peran olahraga dalam pembangunan karakter dan kehidupan sosial masyarakat, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Angkatan 78 menginisiasi sebuah program kerja bertajuk "Gandang Batu Sport Fest 2026". Program ini merupakan kegiatan olahraga yang melibatkan masyarakat secara luas dengan tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas fisik, memperkuat solidaritas sosial, serta memberikan wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan bakat dan minat di bidang olahraga (Soekanto, 2013: 265).

Gandang Batu Sport Fest 2026 tidak hanya berorientasi pada kompetisi untuk meraih kemenangan, tetapi juga menjadi momentum untuk memperkuat persaudaraan, meningkatkan interaksi sosial, serta membangun semangat persatuan di tengah masyarakat Desa Gandang Batu. Melalui kegiatan ini, masyarakat dari berbagai dusun, kelompok usia, dan latar belakang dapat berkumpul dalam suasana yang penuh kebersamaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai sportivitas.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini juga menjadi bentuk sinergi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, karang taruna, dan seluruh elemen masyarakat dalam mewujudkan program pemberdayaan yang berkelanjutan. Kolaborasi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan desa tidak hanya

dilakukan melalui pembangunan fisik, tetapi juga melalui penguatan sumber daya manusia dan hubungan sosial yang harmonis.

Program Gandang Batu Sport Fest 2026 diharapkan mampu menjadi agenda tahunan yang tidak hanya menjadi ajang kompetisi olahraga, tetapi juga menjadi ikon kegiatan masyarakat Desa Gandang Batu dalam memperkuat budaya hidup sehat, meningkatkan kualitas generasi muda, serta mendukung terciptanya masyarakat yang aktif, produktif, dan berdaya saing. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Gandang Batu Sport Fest 2026 serta menganalisis kontribusinya terhadap pemberdayaan pemuda dan penguatan solidaritas sosial di Desa Gandang Batu.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang berupaya menggambarkan suatu kegiatan beserta dampaknya secara apa adanya berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan (Moleong, 2014: 15). Pendekatan tersebut dipilih karena fokus kajian terletak pada proses pelaksanaan program dan respons masyarakat, bukan pada pengukuran angka.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Gandang Batu, Kecamatan Larompong Selatan, Kabupaten Luwu, selama masa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Angkatan 78 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Sasaran kegiatan adalah pemuda dan masyarakat umum dari berbagai dusun di desa tersebut, dengan melibatkan pemerintah desa, karang taruna, BUMDes, dan tokoh masyarakat sebagai mitra pelaksana.

Tahap persiapan diawali dengan observasi awal untuk mengetahui minat masyarakat terhadap cabang olahraga tertentu serta ketersediaan sarana pertandingan di desa. Hasil observasi kemudian ditindaklanjuti melalui rapat koordinasi bersama pemerintah desa dan karang taruna untuk menetapkan cabang yang dipertandingkan, menyusun jadwal, membentuk kepanitiaan, dan menyiapkan lapangan serta perlengkapan pertandingan.

Tahap sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan informasi mengenai mekanisme pendaftaran, persyaratan peserta, sistem pertandingan, dan peraturan perlombaan kepada masyarakat melalui pertemuan dusun dan grup komunikasi warga. Tahap pelaksanaan berupa penyelenggaraan pertandingan pada empat cabang olahraga yang dipimpin oleh wasit, sedangkan tahap evaluasi dilaksanakan melalui rapat panitia dan diskusi bersama pemerintah desa se usai kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung seluruh rangkaian pelaksanaan Gandang Batu Sport Fest 2026, mulai dari persiapan hingga penutupan kegiatan. Dokumentasi berupa pengumpulan foto kegiatan, video, daftar peserta, jadwal pertandingan, dan dokumen pendukung lainnya. Adapun studi literatur dilakukan dengan mengkaji buku, jurnal ilmiah,

dan peraturan yang berkaitan dengan pengabdian masyarakat, keolahragaan, serta pemberdayaan masyarakat sebagai landasan teoretis kegiatan.

Ketercapaian kegiatan diukur melalui tiga indikator, yaitu jumlah tim dan sebaran dusun asal peserta pada setiap cabang olahraga, kelancaran jalannya pertandingan tanpa perselisihan yang berarti, serta respons pemerintah desa dan masyarakat terhadap penyelenggaraan kegiatan (Maksum, 2012: 68).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan menginterpretasikan hasil observasi, dokumentasi, dan studi literatur sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan serta dampak Gandang Batu Sport Fest 2026 terhadap masyarakat Desa Gandang Batu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja Gandang Batu Sport Fest 2026 merupakan salah satu program unggulan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Angkatan 78 di Desa Gandang Batu, Kecamatan Larompong Selatan, Kabupaten Luwu. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai wadah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bidang olahraga sekaligus mempererat hubungan sosial antarwarga melalui kompetisi yang sehat dan sportif. Menurut Husdarta (2009: 21), kegiatan olahraga memiliki fungsi sebagai media pembinaan karakter, kesehatan, dan interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masyarakat Desa Gandang Batu sebenarnya memiliki minat yang tinggi terhadap olahraga, namun kegiatan yang terselenggara selama ini masih bersifat sporadis dan terbatas pada lingkup dusun masing-masing. Belum tersedia agenda bersama yang mempertemukan warga antardusun dalam satu kegiatan, padahal sarana lapangan dan antusiasme pemuda cukup memadai untuk menyelenggarakannya.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi antara mahasiswa KKN, Pemerintah Desa Gandang Batu, karang taruna, tokoh masyarakat, serta pemuda desa mengenai konsep pelaksanaan kegiatan, jadwal pertandingan, dan sistem perlombaan. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai mekanisme pendaftaran dan peraturan pertandingan sehingga seluruh peserta memiliki pemahaman yang sama terhadap jalannya kompetisi. Keterlibatan berbagai unsur masyarakat tersebut mencerminkan konsep pemberdayaan yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam setiap proses pembangunan (Mardikanto & Soebiato, 2015: 26).



Gambar 1. Seminar Program Kerja KKN Angkatan 78 Posko 10 Desa Gandang Batu, Kecamatan Larompong Selatan

Seminar program kerja menjadi forum awal yang mempertemukan mahasiswa dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Pada forum tersebut, usulan penyelenggaraan festival olahraga memperoleh tanggapan positif karena dinilai sejalan dengan kebutuhan pemuda desa akan kegiatan yang terarah. Kesepakatan yang lahir dari forum ini menjadi dasar penyusunan kepanitiaan bersama antara mahasiswa KKN dan karang taruna.

Gandang Batu Sport Fest 2026 mempertandingkan empat cabang olahraga, yaitu bola voli, mini soccer, sepak takraw, dan badminton. Seluruh pertandingan dilaksanakan dengan sistem yang telah disepakati panitia dan dipimpin oleh wasit yang memahami aturan pertandingan sehingga pelaksanaan berlangsung tertib dan menjunjung tinggi nilai sportivitas. Nilai sportivitas merupakan salah satu tujuan utama penyelenggaraan olahraga karena mampu membentuk sikap jujur, disiplin, dan saling menghargai antarpeserta (Lutan, 2001: 35).

Tabel 1. Cabang Olahraga yang Dipertandingkan pada Gandang Batu Sport Fest 2026

No.	Cabang Olahraga	Keterangan Pelaksanaan
1	Bola Voli	Dipertandingkan secara beregu dengan sistem gugur
2	Mini Soccer	Dipertandingkan secara beregu antarperwakilan dusun
3	Sepak Takraw	Dipertandingkan secara beregu dengan wasit dari warga setempat
4	Badminton	Dipertandingkan pada nomor tunggal dan ganda

Pemilihan keempat cabang tersebut didasarkan pada ketersediaan lapangan di desa serta popularitasnya di kalangan masyarakat. Bola voli dan sepak takraw merupakan olahraga yang telah lama dimainkan warga pada sore hari, sedangkan mini soccer dan badminton dipilih untuk menjangkau kelompok usia yang lebih muda. Kombinasi tersebut membuat kegiatan dapat diikuti oleh peserta dari rentang usia yang beragam.



Gambar 2. Dokumentasi pada Saat Pembukaan Gandang Batu Sport Fest 2026

Antusiasme masyarakat terlihat sejak pembukaan kegiatan hingga pertandingan final pada setiap cabang olahraga. Kehadiran masyarakat sebagai peserta maupun penonton menciptakan suasana yang meriah dan menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap kegiatan olahraga. Selain menjadi ajang kompetisi, kegiatan ini juga menjadi ruang silaturahmi yang mempertemukan masyarakat dari berbagai dusun dalam suasana yang penuh kebersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa olahraga memiliki fungsi sosial sebagai media integrasi dan penguatan solidaritas masyarakat (Soekanto, 2013: 265).



Gambar 3. Dokumentasi pada Saat Cabang Lomba Badminton

Pada cabang badminton, pertandingan dilaksanakan pada nomor tunggal dan ganda sehingga membuka kesempatan bagi peserta dengan kemampuan yang berbeda untuk turut serta. Cabang ini menjadi salah satu yang paling banyak menarik penonton karena durasi pertandingannya relatif singkat dan dapat disaksikan dari jarak dekat.



Gambar 4. Dokumentasi pada Saat Cabang Lomba Mini Soccer

Cabang mini soccer dipertandingkan antarperwakilan dusun sehingga memunculkan rasa kebanggaan kolektif pada masing-masing wilayah. Meskipun berlangsung kompetitif, pertandingan tetap terkendali karena panitia menekankan sejak awal bahwa tujuan utama kegiatan adalah mempererat hubungan antarwarga, bukan semata memperebutkan kemenangan.



Gambar 5. Dokumentasi pada Saat Cabang Lomba Sepak Takraw

Cabang sepak takraw menampilkan keterlibatan warga yang lebih senior sebagai pemain maupun wasit. Keikutsertaan lintas usia ini memperkuat kesan bahwa festival tidak dirancang hanya untuk kalangan muda, melainkan sebagai kegiatan bersama seluruh warga desa.

Dari sisi kesehatan, keikutsertaan warga dalam rangkaian pertandingan mendorong peningkatan aktivitas fisik yang selama ini belum menjadi kebiasaan rutin. Giriwijoyo dan Sidik (2012: 17) menegaskan bahwa olahraga kesehatan yang bersifat massal justru paling sesuai diterapkan pada masyarakat umum karena mudah dilakukan tanpa menuntut sarana yang rumit.

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain dukungan penuh pemerintah desa dan BUMDes dalam penyediaan sarana dan hadiah, keaktifan karang taruna sebagai panitia lapangan, ketersediaan lapangan yang layak, serta antusiasme masyarakat yang tinggi sejak tahap sosialisasi.

Kendala yang dihadapi antara lain kondisi cuaca yang sempat mengganggu jadwal pertandingan, keterbatasan perlengkapan pada beberapa cabang, serta padatnya jadwal warga pada siang hari. Kendala tersebut diatasi dengan menggeser sebagian pertandingan ke sore hari, meminjam perlengkapan dari warga, dan menyusun ulang jadwal secara fleksibel bersama panitia.

Dari sisi keberlanjutan, pemerintah desa dan karang taruna menyatakan kesediaan menjadikan Gandang Batu Sport Fest sebagai agenda tahunan desa. Keberlanjutan tersebut membutuhkan pembentukan kepanitiaan tetap dari unsur pemuda, penganggaran sederhana melalui dana desa, serta penyusunan petunjuk teknis pertandingan yang baku agar penyelenggaraan pada tahun berikutnya tidak bergantung pada kehadiran mahasiswa KKN.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Gandang Batu Sport Fest 2026 menunjukkan bahwa kegiatan keolahragaan berbasis komunitas dapat berfungsi ganda, yaitu sebagai sarana peningkatan kebugaran sekaligus media penguatan solidaritas sosial. Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi pada kegiatan ini juga menjadi indikator awal berkembangnya budaya berolahraga di Desa Gandang Batu (Cholik Mutohir & Maksum, 2007: 3).

SIMPULAN

Program kerja Gandang Batu Sport Fest 2026 yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Angkatan 78 di Desa Gandang Batu, Kecamatan Larompong Selatan, Kabupaten Luwu, telah terlaksana dengan baik dan memperoleh partisipasi yang tinggi dari masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi olahraga, tetapi juga menjadi media pemberdayaan masyarakat yang mampu mempererat hubungan sosial, meningkatkan semangat kebersamaan, serta menumbuhkan nilai-nilai sportivitas di kalangan peserta dan masyarakat.

Pelaksanaan empat cabang olahraga, yaitu bola voli, mini soccer, sepak takraw, dan badminton, berhasil memberikan ruang bagi generasi muda dan masyarakat untuk menyalurkan bakat, meningkatkan kemampuan olahraga, serta membangun karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam tim. Antusiasme masyarakat selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa olahraga memiliki peran penting sebagai sarana pemersatu dan media interaksi sosial yang positif.

Selain memberikan manfaat dalam aspek olahraga, Gandang Batu Sport Fest 2026 juga memperkuat sinergi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, karang taruna, dan masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan yang bermanfaat bagi pembangunan desa. Kolaborasi tersebut menjadi bukti bahwa program pengabdian berbasis partisipasi masyarakat dapat memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan solidaritas sosial dan kualitas kehidupan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan

olahraga, menumbuhkan budaya hidup sehat, memperkuat persatuan masyarakat, serta menjadi wadah pengembangan potensi generasi muda. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan ini dijadikan agenda tahunan desa dengan kepanitiaan tetap dari unsur pemuda, dukungan penganggaran melalui dana desa, serta penambahan cabang olahraga yang dapat menjangkau kelompok perempuan dan anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan program maupun penyusunan artikel ini, khususnya kepada Rektor UIN Alauddin Makassar beserta seluruh jajaran universitas; Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) UIN Alauddin Makassar yang telah memfasilitasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata; serta Dosen Pembimbing Lapangan KKN Angkatan 78, Bapak Ashar Sinilele, S.H., M.M., M.H., yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Gandang Batu beserta seluruh perangkat desa yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama dalam pelaksanaan program kerja unggulan Gandang Batu Sport Fest 2026; Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), tokoh masyarakat, panitia pelaksana, dan seluruh masyarakat Desa Gandang Batu yang telah berpartisipasi menyukseskan kegiatan ini; serta seluruh mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 78 Posko 10 Desa Gandang Batu yang telah bekerja sama dan berdedikasi dalam pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Cholik Mutohir, T., & Maksum, A. (2007). *Sport development index: Konsep, metodologi, dan aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Giriwijoyo, S., & Sidik, D. Z. (2012). *Ilmu faal olahraga (fisiologi olahraga)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husdarta, H. J. S. (2009). *Manajemen pendidikan jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Lutan, R. (2001). *Olahraga dan etika: Fair play*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan.